

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF CERDAS
CERMAT BERANTAI (*SMART METICULOUS CHAINS*)
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 03 REJANG LEBONG**

SKRIPSI



OLEH

**Ahmad Farhan
NIM. 21531002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di_
Curup

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami Berpendapat Bahwa Skripsi Saudara Ahmad Farhan Mahasiswa IAIN Curup Yang Berjudul : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

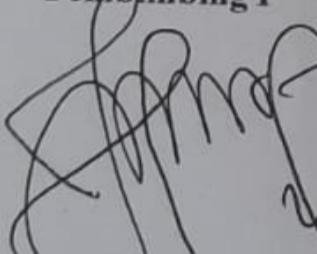
Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Curup, 23 September 2025

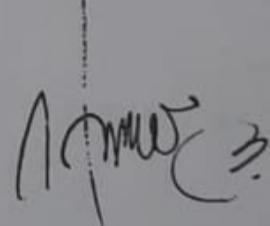
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Pembimbing II



Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Farhan
NIM : 21531002
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 15 September 2025



Ahmad Farhan
NIM. 21531002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 134 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 2 /2026

Nama : Ahmad Farhan
NIM : 21531002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai
(Smart Meticulous Chains) Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMPN
03 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rafia Archanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19700905 199903 2 004

Pengaji I,

Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP 19790501 200901 1 007

Pengaji II,

Alven Pura, Lc., M. Si
NIP 19870817 202012 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan berkatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa pula peneliti mengucapkan shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, insan yang menjadi tauladan bagi umat manusia dan tercurah pula rahmat kepada

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi masih banyak terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan dari pembaca. Hal ini bertujuan untuk perbaikan skripsi agar menjadi lebih layak untuk dibaca dan diaplikasikan sebagai referensi untuk peneliti lain. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd. selaku selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah

memberikan izin penelitian.

3. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI yang telah banyak memberikan pengarahan penelitian dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah membantu menasehati dan mengarahkan peneliti selama perkuliahan dalam proses akademik perkuliahan
5. Ibu Dr. Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup yang telah mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.

Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga Atas segala bantuan serta dukungan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya. Aamiin

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 15 September 2025

Ahmad Farhan
NIM. 21531002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya"

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan Mengharapkan Keridhoan Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan Untuk :

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, dan petunjuk-Nya. Tanpa rahmat dan karunia-Nya, saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap kata dan pemikiran yang tertuang dalam karya ini dapat menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi umat.
2. Ayahanda terhebat dan Ibunda tercinta yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidupku sampai pada saat ini. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan dukungan yang tiada henti. Kalian telah memberikan pendidikan dan bimbingan yang sangat berarti, serta selalu mendorong saya untuk mengejar cita-cita. Skripsi ini adalah wujud rasa terima kasih saya kepada kalian, yang telah berjuang keras demi masa depan anak-anaknya. Semoga Allah membala semua kebaikan dan pengorbanan kalian dengan pahala yang berlipat ganda.
3. Kepada saudara-saudaraku, terima kasih abang dan adek yang telah memberi support dan semangat.
4. Kepada keluarga besar Ilyas Yahya dan Mat Yatim yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk meraih cita-cita.
5. Terima kasih untuk seluruh teman-teman yang selalu memberi semangat dan menghibur dikala penulis membuat skripsi ini.

ABSTRAK

Ahmad Farhan, NIM. 21531002 “**Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong**”. Skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan demikian pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Tanpa kontekstualisasi yang memadai, pembelajaran PAI dapat dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang teoretis dan kurang aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII G di SMPN 03 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *pre-experimental design*. Sampel dalam penelitian ini ialah 30 siswa kelas VII G SMPN 03 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian pada penelitian ini ialah strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil *pretess* dan *posttest*. Pada *pretess* diperoleh hasil rata-rata 65,43 dan nilai *posttest* diperoleh hasil 87,53. Hasil observasi pada pertemuan pertama didapati nilai rata-rata siswa yaitu 60% termasuk kedalam kriteria D (Kurang Baik) dan pada pertemuan kedua didapati nilai rata-rata siswa yaitu 86,7% termasuk kedalam kriteria B (Baik). Nilai hasil uji N-gain diperoleh sebesar 0,57. Nilai 0,57 berada pada rentang $0,30 \leq g < 70$. Nilai 0,57 tersebut berada pada kategori “sedang”. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = -9,681 dan $t_{tabel} = 2,131$ dengan signifikan $0,01 < 0,05$. Jadi t hitung $>$ t tabel, sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Cerdas Cermat Berantai, Minat Belajar, PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teoritik	13
B. Kajian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	62

C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Kuisioner	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi	44
Tabel 3.5 Hasil Validitas	47
Tabel 3.6 Kriteria Koefisian Realibilitas	49
Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas	49
Tabel 3.8 Kriteria Persentase Minat Belajar	51
Tabel 3.9 Keterangan Persentase Observasi Guru dan Siswa	52
Tabel 3.10 Kriteria Nilai N-Gain	54
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 03 Rejang Lebong	56
Tabel 4.2 Profil Sekolah SMPN 03 Rejang Lebong	58
Tabel 4.3 Data Guru SMPN 03 Rejang Lebong	59
Tabel 4.4 Data Siswa SMPN 03 Rejang Lebong	60
Tabel 4.5 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.6 Lembar Observasi Pelaksanaan SCCM	67
Tabel 4.7 Keterangan Persentase Observasi	68
Tabel 4.8 Hasil Presentase Observasi	69
Tabel 4.9 Hasil Pretest Minat Belajar	70
Tabel 4.10 Kriteria Presentase Minat Belajar	72
Tabel 4.11 Hasil Posttest Minat Belajar.....	72
Tabel 4.12 Kriteria Persentase Minat Belajar	73
Tabel 4.13 Hasil Pretest dan Posttest	74
Tabel 4.14 Tests Of Normality.....	75
Tabel 4.15 Paired Samples Test	76
Tabel 4.16 Descriptive Statistics	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, sistem pendidikan Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari seluruh *stakeholder* pendidikan. Permasalahan dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek infrastruktur atau kurikulum semata, namun juga menyangkut aspek strategis merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi kunci utama dalam implementasi pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta upaya meningkatkan minat belajar siswa.¹

Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan mengusahakan menyempurnakan proses belajar mengajar yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan didasarkan kepada kemajuan Ilmu Pengetahuan.² Cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan siswa dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-

¹ Yanti, D., Prastawa, S., Utomo, W. F., Wiliyanti, V., & Utomo, B. (2024). “*Pendidikan di Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Education in the Industrial Revolution 4.0: A Case Study of Independent Curriculum Evaluation in Indonesia*”. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(02), hlm. 380-390.

² Warsah, I. (2018). “*Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami*”. Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 4(1), hlm. 1-16.

banyaknya. Sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Menjelaskan bahwa kaum beriman dibagi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.³

Proses pendidikan dan pengajaran senantiasa membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin, untuk dapat mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Tidak bisa dipungkiri saat ini seiring dengan kemajuan teknologi (*media elektronik*) yang begitu pesat, membuat sebagian atau kebanyakan dari penggunanya termasuk siswa sudah bisa memanfaatkan teknologi seperti halnya dengan televisi, hand phone dengan berbagai aplikasinya yang bisa digunakan dengan mudah. Hal ini bisa

³ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 79-80.

memberikan dampak yang sangat besar bagi pembentukan akhlak penggunanya, bisa memberikan dampak yang positif dan dampak negatif kepada penggunanya.

Salah satu permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, Indonesia masih menempati peringkat yang relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara sistem pendidikan Indonesia dengan standar internasional. Permasalahan ini tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, dimana masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) daripada metode yang berpusat pada siswa (*student-centered*).⁴

Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan minat belajar siswa. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang relevan dan *up-to-date*, serta minimnya dukungan teknologi dalam pembelajaran menjadi kendala yang sering dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan anak juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

⁴ Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). “Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi”. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), hlm. 5-6.

Permasalahan dalam aspek strategi pembelajaran juga terkait dengan kompetensi dan profesionalisme guru. Masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesi guru yang berkelanjutan menyebabkan banyak guru yang tertinggal dalam hal penguasaan teknologi dan metodologi pembelajaran terkini. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang diselenggarakan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵

Dalam konteks pengembangan kemampuan cerdas cermat, sistem pendidikan Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal pengembangan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Masih banyak soal ujian yang hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami, sedangkan soal-soal yang mengukur kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan soal-soal yang memerlukan pemikiran mendalam dan analisis yang komprehensif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan sistematis untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang menarik dan bermakna menjadi kebutuhan yang mendesak untuk segera

⁵ Sumarto, H. S. (2025). "Inovasi, partisipasi dan good governance: 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia". Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

direalisasikan.⁶ Penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan juga perlu terus dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada.⁷

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan yang menuntut transformasi sistem pembelajaran. Sistem pendidikan tidak lagi sekadar fokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendidikan abad 21 ini menuntut siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengakses, menganalisis dan mengaplikasikan informasi secara mandiri.⁸

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana, khususnya di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan dengan baik. Dalam konteks inilah, inovasi strategi pembelajaran yang tidak bergantung sepenuhnya pada ketersediaan fasilitas teknologi canggih menjadi sangat relevan untuk dikembangkan.⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran

⁶ Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis". Jurnal Kajian Pendidikan Islam, hlm. 186-199.

⁷ Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan". Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), hlm. 1-11.

⁸ Arifin, M., & Supriyanto, D. (2023). "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI." Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), hlm. 45-62.

⁹ Fathurrohman, A., & Nurhayati, S. (2023). "Efektivitas Model Pembelajaran Cerdas Cermat dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(1), hlm. 78-95.

wajib dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. PAI memiliki peran strategis dalam pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan kultural siswa sebagai landasan untuk menghadapi berbagai tantangan global.¹⁰

Pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan tentang al-Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlak, fiqih, hingga sejarah dan kebudayaan Islam. Keragaman aspek ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan integratif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Tantangan lain dalam pembelajaran PAI adalah menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Tanpa kontekstualisasi yang memadai, pembelajaran PAI dapat dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang teoretis dan kurang aplikatif. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara keseluruhan.¹²

Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) merupakan inovasi metode pembelajaran yang mengkombinasikan unsur permainan cerdas cermat dengan prinsip pembelajaran kooperatif

¹⁰ Rozak, A. (2025). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Dan Spiritual Siswa". Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies, 3(1), hlm. 1-14.

¹¹ Nursobah, A., Erihadiana, M., Ismail, D. S., & Suharna, A. (2025). "Implementasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01), hlm. 210-235.

¹² Isnaniah, I. (2025). "Model Pembelajaran kontekstual untuk pendidikan agama Islam di era globalisasi". Jurnal Kualitas Pendidikan, 3(1), hlm. 236-243.

dalam pola berantai. Strategi ini dikembangkan berdasarkan pemahaman tentang karakteristik dan melibatkan interaksi sosial. *Smart Meticulous Chains* dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi cerdas cermat berantai ini mengacu pola kerja *multiple intelligences* dalam setiap siswa, bahwa selalu ada salah satu atau lebih kecerdasan yang menonjol dimiliki setiap siswa. Pemilihan strategi cerdas cermat berantai mewakili kecerdasan interpersonal. Kunci akses informasi pengetahuan menurut barbara prashsing dapat dilakukan dengan mengetahui modalitas gaya belajar siswa melalui *Learning Style Analysis* (LSA), atau melalui *Learning Style Research* (LSR).¹³ Hasil Learning Style interpersonal merekomendasikan guru mengajar menggunakan strategi cerdas cermat berantai.

Minat belajar merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal, dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.¹⁴

Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan karakteristik seperti keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, ketekunan

¹³ Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, “*Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*”, (Jakarta: Intuisi Press, 2006), hlm. 52.

¹⁴ Heryati, H., Sutarto, S., & Harahap, E. K. (2023). “*Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong*”, (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

dalam menghadapi tantangan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemauan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, mudah menyerah, dan menganggap aktivitas belajar sebagai beban yang membosankan.

Berbagai riset dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa minat belajar memiliki korelasi yang kuat dengan pencapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung memberikan perhatian yang lebih besar, mengalokasikan waktu dan energi yang lebih banyak, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut. Kondisi ini pada gilirannya berdampak positif pada pemahaman konsep, retensi pengetahuan, dan aplikasi pengetahuan dalam situasi baru.¹⁵

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 03 Rejang Lebong, diketahui bahwa pembelajaran PAI di sekolah tersebut masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan individual. Meskipun sesekali guru telah mencoba menerapkan metode diskusi kelompok dan demonstrasi untuk materi-materi tertentu, namun variasi metode pembelajaran masih relatif terbatas. Keterbatasan ini berpotensi menciptakan suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa.¹⁶

Dari sisi guru PAI telah melakukan, upaya untuk meningkatkan minat

¹⁵ Ismail, F., & Rahman, A. (2023). "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Active Learning." Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(4), hlm. 56-172.

¹⁶ Berdasarkan observasi penulis pada pukul 09.00 WIB, suasana pembelajaran PAI, 18 Agustus 2025.

belajar siswa telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian reward bagi siswa yang aktif, penggunaan media pembelajaran sederhana, dan sesekali mengadakan pembelajaran diluar kelas. Namun demikian, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 03 Rejang Lebong tidak hanya relevan dari perspektif akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang tinggi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
3. Belum mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran aktif seperti cerdas cermat berantai dalam meningkatkan minat belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas

cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas VII G di SMPN 03 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah dan sebelum menggunakan pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) di SMPN 03 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran SMC terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah dan sebelum menggunakan pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*Smart Meticulous Chains*) di SMPN 03 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran SMC terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait implementasi strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori pembelajaran aktif dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas strategi pembelajaran cerdas cermat berantai dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru PAI
 - 1) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
 - 2) Membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan strategi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara umum.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif.
- 2) Mengembangkan kemampuan penelitian dalam bidang pendidikan.
- 3) Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Minat Belajar

a. Minat

Menurut Slameto, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.¹ Sebagaimana dijelaskan juga bahwa minat merupakan timbulnya rasa menyukai atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan.² Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang menimbulkan keinginan untuk menyukai sesuatu kegiatan dan membuat seseorang merasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan.

b. Belajar

Belajar merupakan aktivitas dalam proses pendidikan dan memiliki unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan dalam program pendidikan.³ Belajar adalah suatu tahapan atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk merubah tingkah laku, sikap,

¹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

² Tatong Heri, “*Meningkatkan Motivasi MinatBelajar Siswa*”, Jurnal managements system Rausyan Fikr., Vol. 15 No.1 Maret 2019, hlm. 62.

³ *Ibid*, 64.

keterampilan, dan potensi-potensi positif sebagai bentuk materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Belajar dapat juga diartikan proses perubahan kepribadian seseorang sehingga mendapatkan suatu perbedaan sebelum dan sesudah belajar.⁴ Belajar merupakan suatu jalan dalam menempuh sebuah wawasan baru berupa pengetahuan yang akan mengupgrade diri serta memperbaiki bisa memperbaiki minat belajar siswa.

c. Minat Belajar

Fathurrohman mengungkapkan minat belajar ialah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁵ Ahmad Susanto juga mengutip pendapat Elizabeth Hurlock yang memaparkan bahwa minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.⁶ Dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa tertarik sseorang pada suatu kegiatan pembelajaran atau hasil dari proses.

d. Indikator Minat Belajar

Dalam penilitian ini menngunakan 4 indikator untuk menekukur minat belajar siswa yang dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata bahwasanya ada 4 indikator minat belajar.

⁴ Ahdar djamaludin dan Wardana, “*Belajar dan pembelajaran*”, (Sulawesi selatan :cv kaaffah learning center, 2019), hlm. 6.

⁵ Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 174.

⁶ Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: PrenadaMediaGroup, 2016), hlm 57.

- 1) Perasaan senang adalah seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajarinya. Contoh :senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Ketertarikan siswa adalah berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman efektif yang direspon oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: aktif dalam diskusi, semangat dalam belajar.
- 3) Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Keterlibatan siswa adalah ketertarikan seseorang akan suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukannya atau bertanya jawab dengan guru.⁷

Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain :

- 1) Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- 2) Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran.
- 3) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya.

⁷ Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*”, Edisi Revisi, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm 14.

- 4) Partisipasi, yaitu keikutsertaan siswa didalam proses pembelajaran.
- 5) Keinginan/kesadaran, yaitu rasa ingin mengetahui yang tinggi tanpa unsur paksaan.⁸

Menurut Hidayat, dikutip Nur Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, antara lain:

- 1) Keinginan yang timbul dari motivasi diri untuk melakukan pekerjaan
- 2) Perasaan senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai belajar.
- 3) Perhatian, yaitu pemuatan jiwa individu pada pengertian, pengamatan dan sebagainya. Perasaan tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda dan aktivitas berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri
- 4) Pembelajaran aktif, yaitu aktivitas di luar sekolah.
- 5) Penyelesaian Tugas yaitu keterampilan yang diberikan oleh guru
- 6) Kepatuhan terhadap peraturan yaitu kecenderungan yang kuat untuk patuh dan taat pada peraturan, mengetahui akibat yang akan diterima⁹

Sebagaimana dijelaskan juga beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar
- 3) Perasaan senang terhadap proses belajar mengajar¹⁰

⁸ Herlina, “*Minat Belajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 20.

⁹ Syarif Hidayat dan Asroi, “*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*”, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm 89.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang indikator minat belajar dapat disimpulkan bahwasanya indikator minat belajar siswa terdiri 4 aspek yang paling penting yaitu :

- 1) Perhatian, dimana perhatian merupakan suatu sikap yang ditunjukan oleh siswa pada saat guru menjelaskan materi atau mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Perasaan senang, dapat dilihat dari sikap siswa menanggapi pembelajaran misalnya tidak bosan atau jenuh dalam pembelajaran
- 3) Ketertarikan merupakan suatu bentuk peristiwa yang membawa pada suatu hal yang menarik dan timbul rasa ingin mengikuti dengan semnagat.
- 4) Keterlibatan, dimana siswa antusia dalam pembelajaran dan aktif berntanya jawab dalam pembelajaran.

e. Aspek Minat Belajar

Minat belajar meliputi empat aspek yaitu kesadaran, kesiapan, perhatian dan rasa senang. Dengan demikian, seseorang yang memiliki minat belajar tertarik pada suatu objek jika orang tersebut memiliki keempat aspek tersebut. Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran ialah seseorang dikatakan tertarik pada suatu objek jika orang tersebut menyadari keberadaan objek tersebut. Unsur ini harus ada dalam diri seseorang, karena dengan kesadaran

¹⁰ Mulyati, "Meningkat Minat Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtida'iyah Swasta Raudhatul Mujawwidin", Skripsi, Muara Bungo : Yayasan Nurul Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni, 2018.

inilah timbul kesenangan dalam dirinya, kemudian rasa ingin tahu dan keinginan untuk memiliki benda.

- 2) Perhatian adalah pemusatan energi atau kekuatan mental pada suatu objek atau penggunaan kesadaran untuk mengiringi suatu aktivitas. Perhatian adalah aktivitas jiwa yang meningkat, yaitu upaya jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa hanya terfokus pada suatu objek atau sekelompok objek.
- 3) Kemauan, Orang dikatakan tertarik pada suatu objek bila disertai dengan suatu objek. Dapat dipahami sebagai dorongan yang diarahkan pada tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan pikiran, dorongan setiap orang untuk membentuk dan mewujudkan dirinya sendiri.
- 4) Perasaan senang, perasaan senang itu bersifat timbal balik, sehingga tidak heran jika siswa yang merasa tidak senang juga akan kurang berminat begitu juga sebaliknya.¹¹

Aspek minat belajar hamper sama dengan indikator minat belajar dimana ada 4 aspek yang sama yaitu memiliki kesadaran, perhatian, kemauan, perasaan senang.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Rusydi dan Fitri Minat merupakan suatu bentuk fenomena psikis yang tidak bisa dengan paksaan, tetapi minat dapat ditumbuhkan. Minat seseorang ada terhadap suatu objek memiliki faktor-faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor

¹¹ Rusydi Ananda dan fitry Hayati, “*Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 143.

eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat menstimulus potensi Siswa pada masa sekolah dan suatu yang dapat memengaruhi minat peserta didik.¹²

Menurut slameto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya sebagai berikut ;¹³

1) Faktor internal

- a) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Jadi kesehatan siswa sangat mempengaruhi belajarnya.
- b) Kekurangan fisik adalah yang dapat menyebabkan kurang baik atau tidak cukup, sedikit kesulitan mengikuti pelajaran, berinteraksi dengan guru, dan berinteraksi dengan teman sekelas.
- c) Kecerdasan adalah keterampilan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efisien, mengetahui atau menggunakan konsep abstrak secara efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Besarnya pengaruh kecerdasan terhadap jalannya pembelajaran. Agar faktor inteligensi tumbuh menjadi pengaruh yang positif bagi siswa, maka guru harus bijak terhadap perbedaan intelegensi masing-masing siswa.

¹² Ibid,145.

¹³ Slameto, “Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, (Yogyakarta : Cahaya Pelita, 2002), hlm. 181.

- d) Perhatian adalah aktivitas jiwa yang tertinggi, jiwa dipusatkan secara eksklusif pada suatu objek (objek atau benda) atau sekelompok objek.
 - e) Bakat adalah kemampuan bawaan, dengan kata lain turun-temurun. Bakat adalah kemampuan bawaan, yaitu potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu keterampilan, minat belajar individu pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.
 - f) Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, tidak berlebihan dalam memberikan tugas agar tidak melelahkan kemampuan berpikir siswa. Ketika siswa mulai bosan menyelesaikan tugas, hasilnya akan jauh dari optimal.
- 2) Faktor eksternal
- a) Faktor keluarga
 - b) Cara mendidik orang tua
 - c) Hubungan antar anggota keluarga
 - d) Suasana rumah dan kegiatan siswa dalam masyarakat
 - e) Metode pengajaran
 - f) Guru/pendidik
 - g) Teman bergaul dan interaksi di kelas atau di sekolah
 - h) Mata Pelajaran
- g. Upaya Dalam meningkatkan minat belajar
- Ada beberapa tahapan proses yang dapat dilakukan untuk

membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menyamakan terdapatnya sesuatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dipunyai anak didik, sehingga anak didik gampang menerima bahan pelajaran.
- 3) Membagikan peluang kepada anak didik buat memperoleh hasil belajar yang baik dengan metode sediakan area belajar yang kreatif serta kondusif.
- 4) Memakai bermacam berbagai wujud serta metode mengajar dalam konteks perbandingan individual anak didik

Sebagaimana dijelaskan juga terkait minat dan perhatian terhadap praktik pendidikan dan pelatihan, yang dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya:¹⁵

- 1) Dalam mengajar, siswa didorong untuk memusatkan jiwanya pada mata pelajaran yang dipelajarinya.
- 2) Hindari hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian siswa, seperti kesibukan guru, suasana di dalam dan di luar kelas, kondisi kelas yang ribut dan lain sebagainya.
- 3) Bahan ajar yang meningkat secara bertahap sesuai dengan keinginan siswa akan menarik perhatian. Apa yang menarik

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar Edisi II*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 167.

¹⁵ Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 67.

perhatian orang dewasa belum tentu menarik perhatian siswa, maka dalam hal ini:

- a) Jangan memaksakan apa yang dipedulikan oleh guru, meskipun siswa tidak yakin akan menarik perhatiannya.
 - b) Menghargai siswa dengan benar, termasuk menghargai apa yang membuat mereka bersemangat.
 - c) Arahkan perhatian siswa, bukan hanya sekedar mengikuti apa yang menjadi perhatian siswa.
- 4) Hal-hal yang menjadi kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian siswa, maka usahakan untuk menyesuaikan materi atau mata pelajaran dengan kebutuhan siswa dan libatkan mereka dalam kegiatan yang sesuai dengan kehidupan siswa.
- 5) Penggunaan metode pengajaran atau alat peraga yang monoton tidak baik, sehingga harus diusahakan penggunaan metode pengajaran dan alat peraga yang bervariasi.
- 6) Keterkaitan subjek yang disajikan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta dengan bahan atau benda lain.
- 7) Memberi kesempatan atau waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan penyesuaian.
- 8) Usahakan agar siswa tidak bosan dalam mengerjakan sesuatu dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif, menurut Melvin L. Silberman,

merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam pandangannya, pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan aktivitas fisik tetapi juga mental dan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Joel Wein yang mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai proses di mana siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk memikirkan dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari, bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif.¹⁶

Proses pendidikan dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan siswa, strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif dan solutif dalam memecahkan masalah.¹⁷

Menurut Mulyasa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang

¹⁶ Mahmud, H., & Rosyid, A. (2024). "Strategi Peningkatan Minat Belajar PAI." Jurnal Tarbiyah, 16(1), 67-83.

¹⁷ Irwan Budiana Della Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptiyani Herno, "Strategi Pembelajaran", (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), .23.

digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi Siswa". Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi Siswa.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell dan Eison mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Kedua, penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Ketiga, adanya variasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam eksplorasi, diskusi dan kolaborasi. Keempat, siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong analisis, sintesis dan evaluasi. Kelima, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap terkait materi yang dipelajari.¹⁸

Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Supriyadi, A., & Wahyuni, S. (2024). "Pengembangan Model Pembelajaran Cerdas Cermat." Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(3), 234-250.

¹⁹ Gerlach, V.S. & Ely, D.P. *Teaching and Media a Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice) , hlm. 112.

Jadi Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi Siswa dan Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif

David Kolb menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang meliputi: keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar (*concrete experience*), refleksi dan observasi (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimentasi aktif (*active experimentation*). Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi.²⁰

Adapun prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif yang meliput dari berbagai aspek:

- 1) Keterlibatan Aktif Siswa, Strategi pembelajaran aktif menekankan bahwa siswa harus terlibat secara langsung, bukan

²⁰ Mulyani, E., & Saputra, R. (2023). "Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Metode Cerdas Cermat." Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 145-161.

sekedar menerima informasi secara pasif.²¹

- 2) Berorientasi pada Siswa (*Student-Centered*), Strategi ini mengalihkan fokus dari guru sebagai pusat pembelajaran menjadi siswa sebagai subyek utama yang berperan aktif.
- 3) Kolaborasi dan Interaksi Sosial, Pembelajaran aktif sering melibatkan kerja kelompok, diskusi dan aktivitas kolaboratif yang memperkuat pemahaman dan keterampilan sosial.
- 4) Berbasis Masalah dan Konteks Nyata, Siswa diberikan tugas atau masalah nyata untuk mendorong pemikiran kritis dan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan.
- 5) Refleksi dan Evaluasi Diri, Dalam strategi ini, siswa diajak untuk merenungkan proses dan hasil belajar mereka guna meningkatkan kesadaran dan penguasaan diri.²²
- 6) Mengaktifkan Semua Indra (*Multisensory Learning*), Penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran membantu siswa belajar melalui berbagai gaya, seperti visual, auditori dan kinestetik.

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif

Wina Sanjaya menjabarkan langkah-langkah implementasi strategi persiapan, termasuk perencanaan aktivitas dan penyiapan materi sebagai berikut:

- 1) Penyajian, melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas

²¹ Bonwel,C. C., & Eison, J. A (1991). "Active learning:Creating Excitement in the Classromm", Ashe-Eric Higher Education Report No.1, 61.

²² Schon, D. A (1983). "The Reflective Practitioner How Prfessionals Think in Action. ", Basic Books, hlm. 50-51.

pembelajaran.

- 2) Menghubungkan, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman siswa.
- 3) Mempraktikkan, memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan.
- 4) Evaluasi, menilai pemahaman dan kemajuan siswa.

3. Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Cerdas Cermat Berantai

Strategi pembelajaran cerdas cermat berantai, menurut Robert Marzano adalah sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan konsep kompetisi, kolaborasi dan kontinuitas dalam proses pembelajaran. Model ini menggabungkan aspek cerdas cermat yang kompetitif dengan sistem berantai yang menekankan pada keterkaitan antar konsep dan keterlibatan seluruh siswa. Ahmad Rohani menambahkan bahwa strategi ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran aktif yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi siswa dan membangun pemahaman yang komprehensif.²³

Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) atau cerdas cermat berantai mengacu pola *Multiple Intelligences* dalam diri setiap siswa, bahwa selalu ada satu atau lebih kecerdasan yang

²³ Yusuf, M., & Hamzah, A. (2024). "Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI Modern." Jurnal Inovasi Pembelajaran, 15(2), hlm. 123-139.

menonjol yang dimiliki setiap siswa. Pemilihan strategi Cerdas Cermat Berantai mewakili kecerdasan interpersonal. Gardner dan Amstrong dalam publikasi ilmiah mereka sejak 1983 sampai sekarang menekankan kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* merupakan suatu cara untuk mengakses informasi secara mudah dan menyenangkan melalui delapan jalur kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Kunci akses informasi pengetahuan menurut Barbara Prashsing dapat dilakukan dengan mengetahui modalitas gaya belajar siswa melalui *Learning Style Analysis* (LSA) atau melalui *Learning Style Research* (LSR). Hasil Learning style interpersonal merekomendasikan guru mengajar menggunakan strategi Cerdas Cermat Berantai.²⁴

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Cerdas Cermat Berantai

Karakteristik utama strategi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Joyce & Weil, mencakup beberapa aspek:

- 1) Adanya sistem kompetisi yang terstruktur
- 2) Pola berantai yang memastikan keterlibatan seluruh siswa integrasi aspek kognitif dan sosial dalam pembelajaran
- 3) Sistem umpan balik yang cepat dan konstruktif
- 4) Penguatan motivasi melalui sistem reward. Setiap karakteristik ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang

²⁴ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, “Strategi Mengajar Multiple Intelligences”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016, hlm. 275.

komprehensif dan bermakna.²⁵

c. Langkah-langkah Implementasi Strategi Pembelajaran Cerdas

Cermat Berantai Dalam implementasinya, Thomas Armstrong menguraikan langkah-langkah sistematis yang meliputi:

- 1) Pembentukan kelompok secara heterogen.
- 2) Penyusunan materi dalam format pertanyaan berantai.
- 3) Pelaksanaan kompetisi dengan sistem rotasi.
- 4) Proses umpan balik dan penguatan.
- 5) Refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Setiap langkah dilaksanakan secara terstruktur dengan memperhatikan prinsip keaktifan dan keterlibatan siswa.²⁶

d. Kelebihan Stretegi Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*)

- 1) Memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk percaya diri dan berpikir cepat serta mempunyai jiwa kepemimpinan.
- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya.
- 4) Memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 5) Melibatkan banyak unsur-unsur kependidikan mulai dari aspek

²⁵ Syarifuddin, M., & Rahman, H. (2023), "Strategi Pembelajaran Aktif dalam PAI." Jurnal Islamic Studies, 14(1), hlm. 78-94.

²⁶ Mulyani, E., & Saputra, R. (2023), "Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Metode Cerdas Cermat", Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), hlm. 145-161.

kognitif, afektif, motorik dan spiritual.²⁷

e. Kelemahan Strategi Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*)

- 1) Jika jumlah siswa tidak bisa dibagi sama banyak maka siswa sulit untuk dibagi dalam kelompok, karna peraturan strategi ini setiap kelompok harus berjumlah sama banyak.
- 2) Kelas akan menjadi ribut.
- 3) Sangat difokuskan kepada kemampuan dalam jawab pertanyaan juga memecahkan permasalahan, tidak memberi bukti real dengan objek yang telah di pelajari.²⁸

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dirancangkann untuk membantu siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap spiritual dan moral Siswa. Menurut Muhamimin, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka membimbing peserta Siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh

²⁷ Muliawan, (1998), “Model Pembelajaran Spektakuler”, (Cahaya Pelita : Jakarta), 49.

²⁸ Iwan Rahmad, (1996), “Strategi Pemahaman Siswa Dalam Belajar”, (Jaya Literasi : Yogyakarta), hlm. 171.

dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.²⁹

Abdul Majid mendefinisikan pembelajaran PAI sebagai upaya membuat siswa dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Muhammin menambahkan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu Siswa dalam belajar agama Islam dengan mengorganisasikan berbagai sumber belajar, baik insani maupun non insani.³⁰

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, tujuan utama Pendidikan Agama Islam disekolah adalah:

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang luhur.
- 3) Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- 4) Membangun toleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.³¹

Arifin menguraikan tujuan pembelajaran PAI yang meliputi pembentukan kepribadian muslim yang utuh (*insan*

²⁹ Haimin," *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 153.

³⁰ Pratiwi, S., & Rahman, F. (2023). "Efektivitas Pembelajaran Berantai dalam PAI." Jurnal Pendidikan, 12(3), hlm. 89-105.

³¹ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Pasal 3

kamil), pengembangan fitrah keberagamaan, pengembangan pengetahuan agama Islam, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Zakiah Daradjat menekankan bahwa tujuan PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.³² Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi lebih dari itu, juga bertujuan membentuk karakter religius Siswa sebagai bagian dari pembangunan bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup Pembelajaran PAI menurut Al-Syaibany mencakup empat aspek utama yaitu Akidah (keimanan), Syariah (ibadah dan muamalah), Akhlak (etika) dan Tarikh (sejarah Islam). Ramayulis menjelaskan bahwa keempat aspek ini saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembentukan kepribadian muslim yang komprehensif. Setiap aspek memiliki penekanan khusus namun tetap dalam kerangka kesatuan ajaran Islam yang utuh.³³

Sedangkan menurut Departemen Agama Republik Indonesia, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam disatuan pendidikan formal mencakup lima aspek utama, dan masing-masing aspek memiliki peran penting dalam membentuk landasan keagamaan Siswa, lima

³² Muhammin. (2022). “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 27

³³ Widodo, S., & Sutrisno, A. (2023). “*Implementasi Pembelajaran Cerdas Cermat PAI*.” Jurnal Pendidikan Agama, 11(4), hlm. 189-205.

aspek tersebut antara lain:³⁴

1. Al-Qur'an dan Hadits, mengajarkan dasar ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup.
2. Aqidah, membentuk keimanan yang kokoh kepada Allah Swt.
3. Akhlak, menanamkan nilai-nilai moral yang mulia dalam kehidupan.
4. Fiqh, membimbingan Siswa untuk memahami aturan ibadah dan interaksi sosial secara islami.
5. SKI, memberikan wawasan historis tentang perkembangan islam dan keteladanan tokoh-tokoh Islam.

d. Karakteristik Pembelajaran PAI

Al-Nahlawi mengidentifikasi karakteristik pembelajaran PAI yang meliputi: bersumber dari Al-Quran dan Hadits, berorientasi pada pembentukan karakter (*character building*), mengintegrasikan ilmu dan amal, bersifat kontinyu dan universal, serta memperhatikan perkembangan Siswa. Ahmad Tafsir menambahkan bahwa pembelajaran PAI harus memperhatikan aspek keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan dalam praktik kehidupan sehari-hari.³⁵

Dalam pendidikan tinggi, pengembangan karakter mahasiswa merupakan salah satu tujuan utama. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup berfokus pada hal ini melalui mata kuliah Tarbawi Hadits, merancang sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk

³⁴ Departemen Agama RI, "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 10.

³⁵ Rahmawati, I., & Syafii, M. (2024). "Model Pembelajaran Cerdas Cermat dalam PAI." Jurnal Pembelajaran Aktif, 11(2), hlm. 123-139.

membentuk karakter Pancasila, khususnya sila pertama.³⁶

Menurut *Muhaimin*, terdapat beberapa karakteristik utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Bersifat normatif dan spiritual, karena bersumber dari wahyu ilahi (Al- Qur'an dan Hadits)
2. Berorientasi pada pembentukan akhlak
3. Mengedepankan keteladanan dan pembiasaan.
4. Bersifat interatif antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Mengajarkan nilai-nilai universal yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Karakteristik ini menjadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga harus melibatkan praktik, pembiasaan, pengalaman spiritual, serta keterlibatan emosional siswa. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia secara moral dan spiritual.

e. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada Siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif

³⁶ Arcanita, R., Warsah, I., Karolina, A., & Indrawari, K. (2025). Hadith Tarbawi Learning Model in Forming Students' Pancasila Character. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), hlm. 151-162.

³⁷ Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Agama Islam" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 154-156.

dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemilihan metode pembelajaran sangat penting karena menyangkut aspek pembinaan keimanan, akhlak, serta mengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam perspektif metode pembelajaran PAI, An-Nahlawi menguraikan berbagai metode yang efektif seperti: metode hiwar (dialog), qishah (cerita), amtsal (perumpamaan), uswah (keteladanan) dan pembiasaan. Armai Arief menambahkan pentingnya variasi metode seperti demonstrasi, diskusi, dan problem solving yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik Siswa. Menurut Muhammin, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (praktik) keagamaan.³⁸

Oleh karena itu, metode yang digunakan hendaknya tidak monoton, melainkan variatif, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan aktif Siswa. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik Siswa, serta materi yang diajarkan. Kombinasi metode yang tepat dapat meningkatkan minat belajar dan efektivitas pendidikan agama islam.

B. Kajian Relevan

1. Skripsi Fayza Rahmeita dengan judul Penerapan *Smart Meticulous Chains* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD 9 Banjar. Hasil penelitian ini yaitu Pembelajaran dengan

³⁸ *Ibid*, 163.

strategi *Smart Meticulous Chains* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada bidang kognitif dan mendorong siswa untuk lebih baik dalam proses pembelajaran karena pertanyaan yang diajukan mendorong siswa untuk mencari jawaban. Berdasarkan penelitian diatas maka ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian saya. Persamaan dari penelitian Fayza Rahmeita dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan strategi *Smart Meticulous Chains* sedangkan perbedaannya terdapat pada pembelajaran, pada penelitian Fayza Rahmeita pembelajaran yang menjadi objek penelitian yaitu pelajaran tematik. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian terdahulu meneliti siswa kelas IV SD 9 Banjar sedangkan penelitian ini, meneliti siswa kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong.

2. Skripsi Marda Susila dengan judul Penerapan strategi *Smart Mericulous Chains* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar 34 Area Tambang Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Hasil penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum prosedur hanya mencapai nilai rata-rata 64,84 “tidak netral”. Berdasarkan penelitian diatas maka ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Marda Susila dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan sama-sama menerapkan strategi *Smart Mericulous Chains*. Perbedaan penelitian Marda Susila dengan penelitian ini ialah pada penelitian Marda Susila objek penelitiannya mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian ini objek penelitian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pada penelitian terdahulu tersebut diatas

meneliti siswa kelas VI SD 34 Area Tambang, Tarai Bangun, Kabupaten Rejang Lebong sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong.

3. Skripsi Abdul Wareth Mobongi dengan judul Studi Pada Pengajaran menyimak Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Hisbullah Tapa di Gorontalo. Hasil penelitian tersebut diatas Keterampilan Menyimak dalam pembelajaran metode cerdas cermat berantai Bahasa Arab berbagai jenis proses pengajaran dalam meningkatkan kualitas atau kualitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengajaran, materi yang diberikan, metode pengajaran serta kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru. Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka terdapat perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan cerdas cermat dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada pembelajarannya, penelitian terdahulu menerapkan metode cerdas cermat berantai pada mata pelajaran Bahasa Arab sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan cerdas cermat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada penelitian terdahulu meneliti kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru sedangkan pada penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa dan juga pengaruh dari strategi pembelajaran cerdas cermat berantai pada siswa kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong.
4. Skripsi Ahmad Zaki Yamani dengan judul penelitian Kemampuan menyimak dalam teori cerdas cermat berantai pada pembelajaran

Bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut ialah tentang Aspek cerdas cermat berantai (*smart meticulous chains*)” di MTsN Tambak Bentin Negara Kabupaten Selatan Hulu Sungai Selatan Kabupaten Daha Kalimantan Utara, “Studi tentang kemampuan siswa kelas VIII MTSN Tambak Bentin Negara dalam menulis bahasa Arab ditinjau dari metode yang diukur melalui hasil penilaian pembelajaran setelah mengikuti metode proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut diatas terdapat beberapa perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan *Smart Meticulous Chains*. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah penelitian terdahulu meneliti kemampuan siswa kelas VIII MTSN Tambak Bentin dalam menulis arab, sedangkan penelitian ini minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong.

C. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya. Strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran, mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan membangun pemahaman yang komprehensif terhadap materi PAI.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*smart meticulous chains*) terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas VII G di SMPN 03 Rejang Lebong.
2. Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikat dari strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai (*smart meticulous chains*) terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas VII G di SMPN 03 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan cara pengukuran, sehingga penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengumpulan data. Penelitian ini adalah sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data, pengolahan dan analisis serta penyajian yang dilakukan secara otomatis, subjektif dan objektif untuk memecahkan sebuah persoalan. Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk melihat perlakuan terhadap objek yang sudah ditentukan.¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental design*. Penelitian *pre-experimental* penelitian yang dilakukan dengan percobaan sesungguhnya dan tidak memanipulasikan data, karena data dari penelitian ini terdapat variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih random. Jadi hasil eksperimen ini merupakan dependen bukan hanya dipengaruhi variabel independen, sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu one group pretest-posttest design karena dalam rancangan ini untuk kelompok subjek. Pertama dilakukan pengukuran tes awal (*pretest*) lalu dikenakan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya sebagai tes akhir (*posttest*). Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.²

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung : Alfabbeta, 2022), hlm. 128.

² Ibid., 129.

Tabel 3.1**Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan :

O ₁	=	Nilai Test Awal (<i>Pretest</i>)
X	=	Perlakuan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai
O ₂	=	Nilai Test Akhir (<i>Posttest</i>)

Dengan desain atau model penelitian ini, peneliti akan berusaha memperoleh gambaran mengenai Minat Belajar Siswa dengan Perlakuan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII G SMP Negeri 03 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 03 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Ahmad Yani Kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan sebuah keseluruhan yang akan menjadi elemen wilayah/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang dapat diukur dan unit yang dapat diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas

dan karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dari menjadi sebuah kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga termasuk objek atau benda-benda alam yang lain, populasi tidak hanya meliputi jumlah, tetapi juga karakteristik yang dimiliki oleh subyek itu.³

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 182 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah banyaknya individu, subjek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel. Jika ukuran sampel yang diambil terlalu besar atau terlalu kecil maka akan menjadi masalah dalam penelitian itu. Oleh karena itu, ukuran sampel harus betul-betul diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sampel penelitian merupakan bagian yang memberikan gambaran umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama dengan karakter populasi.⁵

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶ Dalam menetapkan sampel penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang sebenarnya, apabila populasinya kurang dari 100 maka sebaiknya

³ Amirullah, “*Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis Dan Teknik)*” Bayumedia Publishing Malang 16, no. 4 (2015), 293–303.

⁴ *Ibid.*, 304

⁵ Slamet Riyanto, Aglis Andhita, and Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*”, (Sleman: Deepublish, 2020), 12.

⁶ Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Ghaila Indonesia 2011), hlm. 25.

seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga penelitiannya dinamakan penelitian populasi, untuk pemberian sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷

Dalam hal ini, penarikan sampel adalah kelas VII G SMP Negeri 03 Rejang Lebong yang berjumlah 30 Siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII G	16	14	30

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang untuk mempunyai subjek variasi antara satu orang dengan yang lain. Objek yang akan diteliti adalah variable tersebut yang bentuknya nyata dan abstrak. Dalam proses penelitian perumusan variabel harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Variabel merupakan variabel yang menghitungkan nilai dengan kata lain bahwa variabel kuantitatif merupakan variabel yang hanya menghitung angka.⁸ Variabel Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung : Alfabeta 2013), hlm.153.

⁸ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman 1, no. 1 (2021), 342–351.

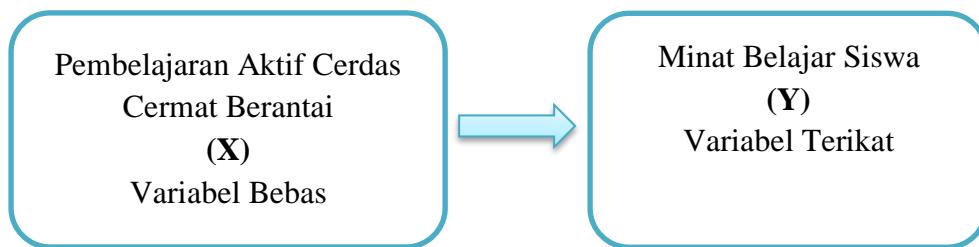
1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebas (*independen*) yaitu pernerapan strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah Minat Belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas VII SMPN 03 Rejang Lebong.

Bagan 3.1
Variabel Bebas dan Variabel Terikat



E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

1. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesisioner merupakan teknik

⁹ Sugiyono. “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 213

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik dengan teknik lain, teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam yang tidak terlalu besar.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian. Data dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir Siswa, RPP, silabus, serta hasil kerja Siswa. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan suatu tindakan dalam penelitian dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang dipilih untuk digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar data tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu pedoman observasi, pedoman angket (*kuesioner*) dan dokumentasi.

1. Pedoman Instrumen

a. Pedoman Kuisioner (Angket)

**Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Kuisioner**

Variabel	Indikator	Pernyataan
	Perhatian	1,2,3,4,5

¹⁰ *Ibid.*, 142.

¹¹ *Ibid.*, 145.

Minat Belajar	Rasa senang	6,7,8,9,10
	Ketertarikan	11,12,13,14, 15
	Keterlibatan	16,17,18,19, 20

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Pernyataan
Strategi Pembelajaran	Pernyampaian materi dan Pembentukan kelompok secara heterogen	1,2,3,4,
	Penyusunan materi dalam format pertanyaan berantai	5,6,7,8
	Pelaksanaan kompetisi dengan sistem rotasi	9,10,11,12,
	Proses umpan balik dan penguatan	13,14
	Refleksi dan evaluasi pembelajaran	15

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Jika berbicara mengenai intrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur, yang mana pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar Siswa, maka

akan selalu berkaitan dengan yang namanya uji validitas yaitu untuk melihat sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang hendak diukurnya, atau sejauh mana sebuah instrumen memenuhi fungsi ukurnya. Instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Validitas angket : rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Rumus *product moment* :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan

r_{hitung} : Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan Y

X : Skor variable X

Y : Skor variabel Y

N : Jumlah responden

Kriteria validitasnya adalah : valid jika “ r hitung > r tabel”.

**Tabel 3.5
Hasil Validitas**

r Hitung	0,68	0,74	0,39	0,64	0,81	0,55	0,62	0,63	0,76	0,73	0,39	0,43	0,41	0,58	0,72	0,63	0,52	0,67	0,43	0,59
r Tabel	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	
V/T	Valid																			

Uji validitas dilakukan pada Siswa kelas VII SMP Negeri 03 Rejang Lebong. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil r hitung > r tabel (Sig. 0,05). Berdasarkan tabel r pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,3610.

Sehingga:

Jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid

Jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari hasil hitung uji validitas dari 20 item pernyataan, seluruh item soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Selain dituntut untuk valid, sebuah instrumen penelitian harus valid menyangkut harapan diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang benar sesuai dengan kenyataan. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Reliabilitas angket : rumus yang digunakan adalah Korelasi Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\sum \alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

k : Jumlah item yang valid

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \alpha_t^2$: Varians total.

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Makna
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Menurut Djemari Mardapi indeks reliabilitas minimal 0,70 sudah cukup baik.¹² Untuk uji reliabilitas yang digunakan adalah soal yang valid saja. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Dari perhitungan dapat dikatakan reliabel apabila $\text{Alpha} > 0,60$. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan $\text{Alpha} = 0,905 > r_{\text{tabel}} = 0,361$. Berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas bahwa $\text{Alpha} =$ berada pada kategori tinggi. Artinya soal yang diuji cobakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3.7
Hasil Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

¹² Muhammad Hasan and Yeni Nuraeni, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm.112.

.905	20
------	----

c. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang mungkin juga benar dan mungkin juga salah yang perlu diketahui dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis pada data diatas, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel.¹³ Disini peneliti akan meneliti hubungan interaktif (saling mempengaruhi).

Rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{hitung} : Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan Y

X : Skor variable X

Y : Skor variabel Y

N : Jumlah responden.

¹³ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian ", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tidak akan bermakna jika tidak melakukan analisis data. Analisis data adalah suatu kegiatan atau proses mengolah data atau menjaring data-data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendudukan informasi sesuai dengan kkebutuhan dan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴

1. Analisis Data Kuesioner

Analisis data kuesioner adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100^{15}$$

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Minat Belajar

Presentase Skor Minat (%)	Kriteria
76 – 100	Tinggi
56 – 76	Sedang
0 – 56	Rendah ¹⁶

2. Analisis Data Observasi

Dengan rumus : $p = \frac{F}{15} \times 100$

Keterangan :

¹⁴ Wina Sanjaya, “Penelitian Tindakan Kelas”,(Jakarta : Pernamedia Group, 2016), 106.

¹⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 164.

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. (2012). “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” (Edisi 2). Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 28.

P = Angka Persentase

F = jumlah perolehan skor

N = Jumlah Pernyataan¹⁷

Tabel 3.9
Keterangan Persentase Observasi Guru dan Siswa

No	Skor	Kategori
1	90% - 100%	A (Sangat Baik)
2	80% - 89%	B (Baik)
3	70% - 79%	C (Cukup Baik)
4	60% - 69%	D (Kurang Baik)
5	<59%	E (Tidak Baik) ¹⁸

3. Analisis data statistik

a. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan uji lilliefors. Uji lilliefors dilakukan dengan mencaari nilai L_{hitung} , yaitu nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : samel berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 diterima

¹⁷ Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43.

¹⁸ Zainal Arifin, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel} H_0$ ditolak.¹⁹

b. Uji Hipotesis

Uji-t *paired sampel* sebuah uji hipotesis data yang tidak bebas atau berpasangan, uji hipotesis digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai dari *pretest* dan *posttest*. Hipotesis Alternatif atau H_a yang diajukan adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi cerdas cermat berantai terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI”. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan program SPSS Versi 26.0 dengan *Paired Sample t test*. Dalam pengujian hipotesis *Paired Sample t test* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

D = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel²⁰

Dalam pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS.

¹⁹ Diah Wijayanti Sutha, “*Biostatistika*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 76.

²⁰ Usmadi Usmadi, “*Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*”, Inovasi Pendidikan 7, no. 1 (2020): hlm. 50–62.

- a. Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima.
- b. Jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak.
- c. Uji N-Gain

Data nilai hasil belajar pretest dan posttes merupakan nilai data yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Adapun rumus uji N-gain sebagai berikut.²¹

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.10
Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

²¹ Rostina Sundayana, “Statistik Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMPN 03 Rejang Lebong

SMP Negeri 03 Rejang Lebong Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Curup Timur yang berdiri pada tahun 1980 dan merupakan leburan dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan diubah pada tahun 1980 menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Curup. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah, SMP Negeri 03 Rejang Lebong Curup menjadi SMP Negeri Curup Timur karena sekolah ini berada diwilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian dengan peraturan dan berdasarkan keputusan pemerintah sekolah ini berubah menjadi SMP Negeri 03 Rejang Lebong.¹

SMP Negeri 03 Rejang Lebong yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Kelurahan Talang Ulu kabupaten Rejang Lebong. Sejarah awal berdirinya SMP Negeri 03 Rejang Lebong ini pada tanggal 23 april 1982 yang mana gedung sekolah ini sendiri merupakan sumbangan dari:

- a. PT Alltrak 1978.
- b. PT Berca Indonesia.
- c. PT Kencana Sakti ind.
- d. PT Balfour Beaty Sakti.²

¹ Dokumen SMP Negeri 03 Rejang Lebong Rejang Lebong 30 April 2024

² Sri Mulyati, Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Rejang Lebong, Wawancara 01 Agustus 2025.

Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMPN 03 Rejang Lebong telah 12 kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMPN 03 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 03 Rejang Lebong
Dari Tahun 1980 – sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	PV. Manik	1980-1985
2.	Almunawar	1985-1995
3.	Khairani	1995-1998
4.	Fu'adi S.Pd	1998-2005
5.	Dra. Sutrisnawati	2005-2006
6.	Bambang Tri Hadmaja S.Pd	2006-2008
7.	Adam Darkoni S.Pd	2008-2009
8.	Arlan S.Pd	2009-2011
9.	R. Hadi Ramelan A.Md	2011-2012
10.	Heru Mulyono Widayat	2012-2014
11.	M. Yusuf, S.Pd	2014
12.	Gito S.Pd	2014
13.	Alamsyah S.Pd	2014
14.	Sri Saryadi M.Pd	2017
15.	Arniweli S.Pd	2017-Sekarang

2. Letak Geografis SMPN 03 Rejang Lebong

Letak Geografis SMPN 03 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak di jalan raya tepatnya di Jalan Ahmad Yani Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Batas-batas geografis SMPN 03 Rejang Lebong sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk dan sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk.³

3. Visi dan Misi

Visi SMPN 03 Rejang Lebong yaitu: “Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman Dan Takwa” yang bertuliskan sebagai berikut :

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Ingin mencapai keunggulan.
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah /madrasah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f. Mengajarkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/ madrasah.

Misi SMPN 03 Rejang Lebong adalah : “Disiplin dalam bekerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.” Yang bertuliskan sebagai berikut:

³ Dokumen SMP Negeri 03 Rejang Lebong Rejang Lebong 30 April 2024

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

**Tabel 4.2
Profil Sekolah SMPN 03 Rejang Lebong**

PROFIL SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1.	Nama Sekolah	SMPN 03 RejangLebong
2.	Nomor Statistik	20 1 26 02 03 001
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	OtonomiDaerah	RejangLebong
5.	Kecamatan	CurupTimur
6.	Desa/Kelurahan	TalangUlu
7.	Jalan	Jend. Ahmad Yani
8.	KodePos	
9.	Telepon	KodeWilayah : 0732 Nomor: 21525
10.	Faxcimile/ Fax	
11.	Daerah	Perdesaan
12.	SetatusSekolah	Negeri
13.	KelompokSekolah	B
14.	Akreditasi	A
15.	SuratKeputusan / Sk	Nomor: Tanggal : 17-02-1979
17.	TahunBerdiri	Tahun: 1979
18.	TahunPenegrian	Tahun: 1979

19.	KegiatanBelajarMengajar	Pagi
20.	BangunanSekolah	MilikSendiri
21.	LokasiSekolah	
22.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 Km
23.	Jara Ke Pusat Otoda	3 Km
24.	TerletakPadaLintasan	Provinsi
25.	PerjalananPerubahanSekolah	
26.	JumlahKeAnggotaanRoyan	Sekolah
27.	OrganisasiPenyelenggara	Pemerintah

4. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 03 Rejang Lebong

a. Keadaan Guru

Dari data yang diperoleh oleh peneliti SMPN 03 Rejang Lebong mengenai jumlah guru dan siswa yang ada SMPN 03 Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Guru SMPN 03 Rejang Lebong
Tahun ajaran 2024/2025

No	Nama Guru/ Tu	NIP	Pangkat/ Golongan	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Arniweli, S. Pd	196704291998012002	Pembina / IV a	P	Tanjung Karang	29-04-1967
2.	Gito, S. Pd	196303171988031005	Pembina TK. I / IV b	L	Mraun	17-03-1963
3.	Evvita, S. Pd	196804111991022001	Pembina TK. I / IV b	P	Curup	11-04-1968
4.	Suarni, S. Pd	196704141989032002	Pembina TK. I / IV b	P	Curup	14-04-1967
5.	Yulita, S.Pd	197007221997022001	Pembina TK. I / IV b	P	Kota Baru	22-07-1970
6.	Yuniar, S.Pd	197209161998022001	Pembina TK. I / IV b	P	Tanggarasa	16-09-1972
7.	Sunahari, S.Pd	197103011994051001	Pembina TK. I / IV b	L	Kudus	01-03-1971

8.	Defianggraini, S.Pd	197005151996022001	Pembina TK. I / IV b	P	Bukit Tinggi	15-05-1970
9.	Yoneidi, S.Pd	19660101 993031017	Pembina TK. I / IV b	L	Kotosani	01-01-1966
10.	TienMartini, S.Pd	19690309 1992032005	Pembina TK. I / IV b	P	Curup	09-03-1969
11.	Drs. Mutajudin	19690801 199702 I001	Pembina TK. I / IV b	L	Kebumen	01-08-1969
12.	Herni, S.Pd	19690201199412 2001	Pembina TK. I / IV b	P	Tj. Pandan	01-02-1969
13.	Sudamo,S.Pd	19621208 1984031002	Pembina / IV a	L	Sambirejo	08-12-1962

**Tabel 4.4
Data Siswa SMPN 03 Rejang Lebong**

Lokal	KELAS						JUMLAH		JUMLAH	
	VII		VIII		IX		7+8+9			
	L	P	L	P	L	P	L	P		
A	16	15	15	15	16	12	47	42	89	
B	15	16	12	17	15	13	42	46	88	
C	17	13	12	16	15	13	44	42	86	
D	16	14	13	15	15	13	44	45	89	
E	15	15	10	18	16	12	41	45	86	
F	16	14	13	15	14	14	43	43	86	
G	16	14	11	17	17	11	28	28	86	
H					16	12	16	12	28	
TOTAL SELURUHNYA								635		

Berdasarkan tabel diatas siswa-siswi SMPN 03 Rejang Lebong berjumlah 635 siswa/siswi.

5. Sarana Dan Prasarana SMPN 03 Rejang Lebong

Penulis memperoleh data SMPN 03 Rejang Lebong pada 20 November 2021 tercatat memiliki luas tanah keseluruhan yaitu 11. 050 M² dengan rincian luas bangunan seluas 1. 661 M², luas pekarangan seluas

3.320 M² dan lapangan olahraga seluas 900 M². Data sarana dan prasarana secara rinci yang dimiliki SMPN 03 Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruang/ Alat	Volume
1.	Ruang kelas	24 lokal
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang
4.	Ruang BK	1 ruang
5.	Ruang perpustakaan	1 ruang
6.	Ruang keterampilan	1 ruang
7.	Ruang jaga	0
8.	Gudang	2 ruang
9.	WC/ KM	14 Buah
10.	Ruang laboratorium	0
11.	Laboratorium IPA	1 ruang
12.	Laboratoruim TIK	1 ruang
13.	Ruang guru	1 ruang
14.	Komputer	5 Set
15.	Mesin ketik	1 Set
16.	Mesin stensil	0
17.	Brankas	1 Set
18.	OPH/LCD	4 Set
19.	Telepon	1 Set
20.	Televisi	2 Set
21.	Type recorder	2 Set
22.	Alat kesenian	1 Set
23.	Alat olahraga	3 Set

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Stategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai

Pada penelitian ini adanya langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 03 Rejang Lebong dengan menggunakan metode Penelitian kuantitaif yang terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam Pelajaran (3 x 45 Menit).

Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai :

Pertemuan I

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal mengucapkan salam terlebih dahulu. Guru dan peserta didik membacakan doa dan cek kehadiran sebelum memulai pembelajaran secara bermasa-sama. Guru memberikan persepsi pembelajaran dengan menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru bertanya tentang jumlah asmaulhusna. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu dengan menyebutkan jumlahnya.

- 2) Guru menerangkan bahwa pembelajaran kali ini fokus pada 4 Asmaulhusna yaitu Al-‘Alīm, Al-Khabīr, As-Samī’ , dan Al-Basīr.
- 3) Guru memberikan penjelasan mengenai Al-‘Alīm, Al-Khabīr, As-Samī’ dan Al-Basīr.
- 4) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami
- 5) Guru melaksanakan strategi cerdas cermat berantai
- 6) Guru membacakan aturan strategi cerdas cermat yaitu : Setiap deretan antar siswa yang duduk berseberangan menjadi lawan dalam lomba Cerdas Cermat Berantai, Setiap kelompok akan menguasai masing-masing materi yang akan dibagikan oleh guru, kemudian kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan poin serta kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan dilemparkan ke kelompok lain.
- 7) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan adil
- 8) Peserta didik mendengarkan nama kelompoknya yang disebutkan oleh gurunya
- 9) Guru membagi materi yang harus dikuasai masing-masing kelompok.
- 10) Peserta didik dapat berdiskusi terkait materi secara berantai dengan anggota kelompoknya dengan rentang waktu yang telah ditentukan.

- 11) Peserta didik membuat soal yang akan disebarluaskan ke kelompok lain sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru.
- 12) Guru memantau keterlibatan peserta didik pada proses diskusi pelaksanaan cerdas cermat berantai.
- 13) Peserta didik saling bertukar soal yang telah dibuat setiap kelompok
- 14) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.
- 15) Guru dan Peserta didik memberikan umpan balik dan apresiasi setiap kelompok yang menjawab.

c. Penutup

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru membagikan lembar kerja siswa dan Guru mengakhiri Pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa.

Pertemuan II

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal mengucapkan salam terlebih daahulu. Guru dan peserta didik membacakan doa dan cek kehadiran sebelum memulai pembelajaran secara bermasa-sama. Guru memberikan apersepsi pembelajaran dengan menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru bertanya tentang bentuk implementasi Asmaul husna Al-‘Alīm, Al-Khabīr, As-Samī’, dan Al-Basīr dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai implementasi Asmaulhusna Al-‘Alīm, Al-Khabīr, As-Samī’, dan Al-Basīr dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami
- 4) Guru melaksanakan strategi cerdas cermat berantai.
- 5) Guru membacakan aturan strategi cerdas cermat yaitu : Setiap deretan antar siswa yang duduk berseberangan menjadi lawan dalam lomba Cerdas Cermat Berantai, Setiap kelompok akan menguasai masing-masing materi yang akan dibagikan oleh guru, kemudian kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan poin serta kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan dilemparkan ke kelompok lain.
- 6) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu kelompok Al-‘Alīm, kelompok Al-Khabīr, kelompok As-Samī’ dan kelompok Al-Basīr.
- 7) Peserta didik mendengarkan nama kelompoknya yang disebutkan oleh gurunya.

- 8) Guru membagi materi yang harus dikuasai masing-masing kelompok.
- 9) Peserta didik dapat berdiskusi secara berantai dengan anggota kelompoknya dengan rentang waktu yang telah ditentukan.
- 10) Peserta didik membuat soal yang akan disebarluaskan ke kelompok lain sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru.
- 11) Guru memantau keterlibatan peserta didik pada proses diskusi pelaksanaan cerdas cermat berantai.
- 12) Peserta didik saling bertukar soal yang telah dibuat setiap kelompok.
- 13) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.
- 14) Guru dan Peserta didik memberikan umpan balik dan apresiasi setiap kelompok yang menjawab.
- 15) Guru meminta setiap kelompok mencatat kekurangan dan tanggapan dari kelompok lain.

c. Penutup

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru membagikan lembar kerja siswa dan Guru mengakhiri Pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa.

Berikut merupakan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai yang dilakukan dalam dua pertemuan.

Tabel 4.6
Lembar Observasi Pelaksanaan SCCM

No	Aspek pengamatan	Keterlaksanaan	
		P1	P2
1.	Guru menyajikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	√	√
2.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.	√	√
3.	Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok	√	√
4.	Guru secara aktif memastikan bahwa setiap kelompok memiliki perwakilan dari berbagai tingkat kemampuan.	X	X
5.	Peserta didik mendengarkan nama kelompoknya yang disebutkan oleh gurunya.	√	√
6.	Guru membagi materi yang harus dikuasai masing-masing kelompok	√	√
7.	Peserta didik dapat berdiskusi secara berantai dengan anggota kelompoknya dengan rentang waktu yang telah ditentukan	X	√
8.	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi dalam diskusi.	X	√
9.	Guru memastikan setiap siswa berinteraksi dengan peserta lain secara bergantian.	X	X

10.	Peserta didik membuat soal yang akan disebarluaskan ke kelompok lain sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru	√	√
11.	Guru memantau keterlibatan peserta didik pada proses diskusi pelaksanaan cerdas cermat berantai	√	√
12.	Peserta didik saling bertukar soal yang telah dibuat setiap kelompok	√	√
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.	√	√
14.	Guru dan Peserta didik memberikan umpan balik dan apresiasi setiap kelompok yang menjawab	X	√
15.	Guru dan Peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran	X	√
Jumlah		9	13
Rata-rata		60%	86,7%

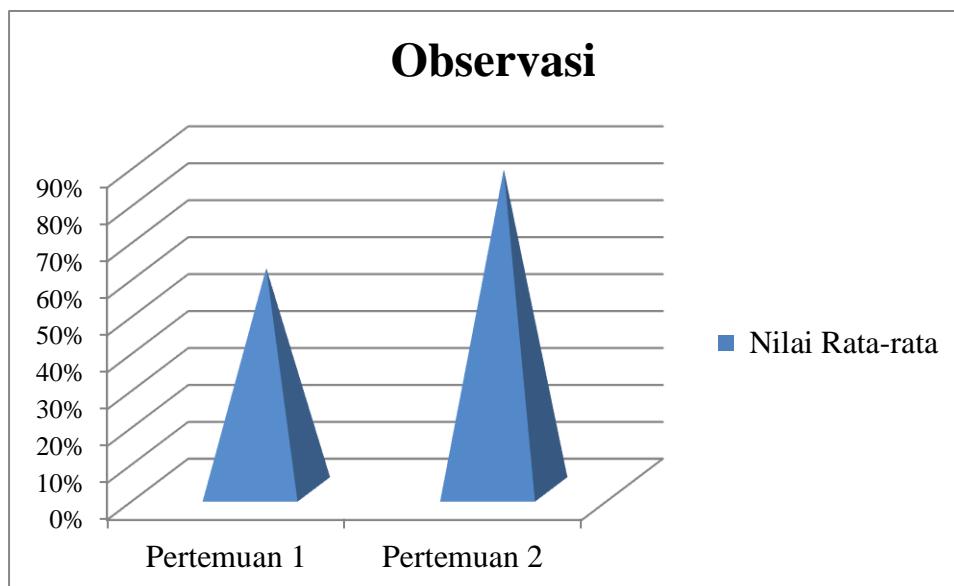
Tabel 4.7
Keterangan Persentase Observasi

No	Skor	Kategori
1	90% - 100%	A (Sangat Baik)
2	80% - 89%	B (Baik)
3	70% - 79%	C (Cukup Baik)
4	60% - 69%	D (Kurang Baik)
5	<59%	E (Tidak Baik) ⁴

⁴ Zainal Arifin, “Evaluasi Pembelajaran”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

Tabel 4.8
Hasil Persentase Observasi

NO	Pertemuan	Rata-rata (%) Hasil Observasi	Keterangan
1.	Pertemuan 1	60%	D (Kurang Baik)
2.	Pertemuan 2	86,7 %	B (Baik)



Berdasarkan hasil rata-rata hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat dari tabel kriteria persentase observasi pelaksanaan cerdas cermat berantai pada 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 rata-rata 60% dilihat dari tabel kriteria evaluasi pembelajaran angka tersebut termasuk kedalam kriteria D (Kurang Baik) dan pada pertemuan ke II rata-rata 86,7 % dilihat dari tabel kriteria evaluasi pembelajaran angka tersebut termasuk kedalam Kriteria B (Baik), maka dapat kita ketahui bersama peningkatan rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua yaitu sebesar 26,7 % dari hasil tersebut dapat diketahui adanya peningkatan secara signifikan antara pertemuan pertama dan kedua.

2. Deskripsi Hasil Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Tingkat minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dikatakan masih dibawah rata-rata. Dengan demikian diperlukan strategi khusus agar minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat serta bisa memahami secara baik materi yang diberikan. Pada penelitian ini adanya langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian, Sebelum melalukan penelitian di SMP Negeri 03 Rejang Lebong peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* dan observasi langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Rejang Lebong.

a. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah nilai sebelum menggunakan Startegi pembelajaran aktif Cerdas Cermat Berantai siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) SMP Negeri 03 Rejang Lebong untuk mengetahui minat belajar siswa sebanyak 20 pernyataan.

**Table 4.9
Hasil Pretest Minat Belajar**

No	Nama Responden	Skor perolehan	Skor Maksimal
1.	AF	63	100
2.	AB	67	100
3.	AH	67	100
4.	BP	49	100
5.	DRPP	70	100

6.	FP	65	100
7.	HPM	62	100
8.	HPK	61	100
9.	IA	63	100
10.	IN	67	100
11.	KAS	68	100
12.	MEG	64	100
13.	MF	74	100
14.	MRA	74	100
15.	MIA	67	100
16.	NQ	67	100
17.	NI	69	100
18.	NR	78	100
19.	OM	72	100
20.	PRZ	57	100
21.	PAA	69	100
22.	RAA	80	100
23.	RAH	68	100
24.	RH	66	100
25.	RA	62	100
26.	R	66	100
27.	S	62	100
28.	SRA	76	100
29.	VF	78	100
30.	YS	79	100
Jumlah		1963	-
Rata-rata		65,43	-

Tabel 4.10

Kriteria Persentase Minat Belajar

Presentase Skor Minat (%)	Kriteria
76 – 100	Tinggi
56 – 76	Sedang
0 – 56	Rendah ⁵

Dari hasil *Pretest* sebelum diberikan perlakuan Minat Belajar Peserta didik terhadap pembelajaran PAI Masih tergolong rendah, dapat dilihat dari hasil rata-rata kuisioner yaitu 65,43% dengan kriteria sedang.

b. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah nilai hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan cerdas cermat berantai terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan 20 butir pernyataan.

Tabel 4.11
Hasil Posttest Minat Belajar

No	Nama Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	AF	98	100
2.	AB	89	100
3.	AH	78	100
4.	BP	79	100
5.	DRPP	83	100
6.	FP	99	100
7.	HPM	85	100
8.	HPK	90	100
9.	IA	97	100

⁵ Arikunto, Suharsimi. (2012). “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” (Edisi 2). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 28.

10.	IN	79	100
11.	KAS	95	100
12.	MEG	93	100
13.	MF	87	100
14.	MRA	89	100
15.	MIA	90	100
16.	NQ	94	100
17.	NI	75	100
18.	NR	97	100
19.	OM	80	100
20.	PRZ	79	100
21.	PAA	94	100
22.	RAA	80	100
23.	RAH	91	100
24.	RH	82	100
25.	RA	99	100
26.	R	87	100
27.	S	98	100
28.	SRA	77	100
29.	VF	79	100
30.	YS	83	100
Jumlah		2626	-
Rata-rata		87,53	-

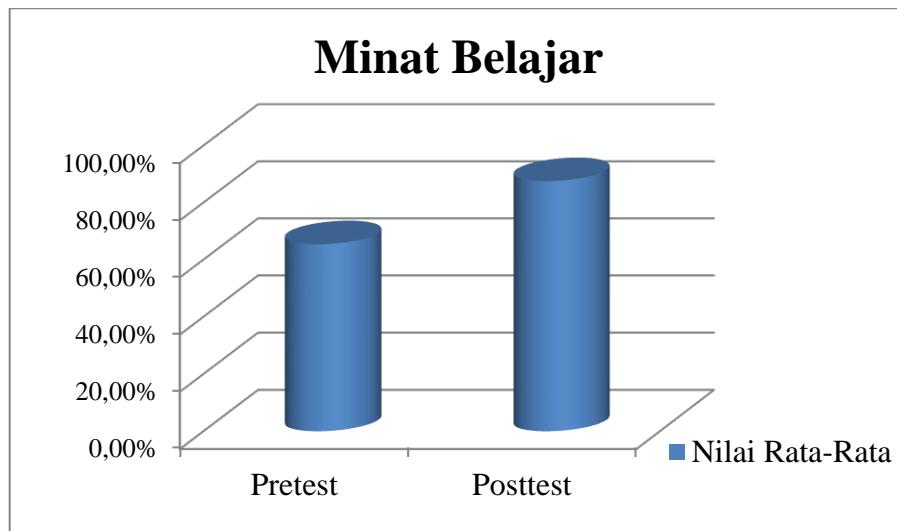
Tabel 4.12
Kriteria Persentase Minat Belajar

Presentase Skor Minat (%)	Kriteria
76 – 100	Tinggi
56 – 76	Sedang
0 – 56	Rendah ⁶

⁶ Arikunto, Suharsimi. (2012). “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” (Edisi 2). Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 28.

Tabel 4.13
Hasil Pretest dan Posttest

NO	Pertemuan	Rata-rata (%) Hasil Observasi	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	65,43%	Sedang
2.	<i>Posttest</i>	87,53%	Tinggi



Berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan Angka rata-rata *posttest* mencapai 87,53% dapat dilihat dari tabel kategori rentang minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa dengan kriteria tinggi.

3. Deskripsi Hasil Uji Statistik Minat Belajar

a. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat untuk menjalankan uji t dalam penelitian adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Dalam hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji kenormalan data dinyatakan normal. Dalam menggunakan uji

normalitas dapat dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05 dan kriteria jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Data tidak berdistribusi normal jika nilai sig <0,05. Dalam hal ini SPSS Versi 26 dilakukan untuk pengujian normalitas.

Tabel 4.14
Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Pretest	.114	30	.200*	.954	30
Posttest	.137	30	.155	.927	30

*.This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas table 4.12 diatas yang dilihat dari table Shapiro wilk, diketahui nilai signifikansi dari *pretest-posttest* > 0,05 yaitu 0,217 dan 0,040 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest-posttest* tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t test* yang bertujuan untuk mengetahui Minat belajar siswa pada pembelajaran PAI siswa kelas VII G dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantrai di SMP Negeri 03 Rejang Lebong. Sebelum melakukan uji hipotesis uji hipotesis tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu merumuskan hipotesis. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik Dalam Penggunaan Startegi Pembelajaran Aktif Cerdas

Cermat Berantai

Ha : Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Startegi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Tabel 4.15
Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the ..	
					Lower	
Pair 1 Pretest - Posttest		-19.46667	11.01326	2.01074	-23.57909	
		Paired ... 95% Confidence Interval of the ...		t	df	Significance
		Upper				One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.35425	-9.681	29	<,001	<,001

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = -.9.681 dan $t_{tabel} = 2,131$ dengan signifikan $0,01 < 0,05$. Jadi t hitung $> t$ tabel, sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai terhadap minat belajar siswa. Untuk melihat kategori pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji N gain ternormalisasi.

c. Uji N-gain

Uji gain ternormalisasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai.

Tabel 4.16
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain	30	.04	.97	.5777	.29922
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai g adalah 0,57. Nilai 0,57 berada pada rentang $0,30 \leq g < 70$. Nilai 0,57 tersebut berada pada kategori “sedang”. Jadi kriteria peningkatan minat belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai minat belajar siswa berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai minat belajar peserta didik dengan kriteria sedang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terkait dengan Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Cerdas Cermat Berantai (*Smart Meticulous Chains*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Rejang Lebong dibantu dengan data yang diolah dari SPSS serta Microsoft Excel menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian :

Strategi pembelajaran aktif, menurut Melvin L. Silberman, merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam pandangannya, pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan aktivitas fisik tetapi juga mental dan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Joel Wein yang mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai proses di mana siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk memikirkan dan

mengaplikasikan apa yang mereka pelajari bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif.⁷

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai pada pembelajaran PAI yang diterapkan pada kelas VII G menunjukkan hasil yang sangat positif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan aktif terlibat melalui aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara bergiliran, dengan demikian suasana belajar menjadi lebih komunikatif, dengan interaksi dua arah antar guru dan siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar dari siswa.

Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif dan solutif dalam memecahkan masalah.⁸ Menurut Mulyasa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi Siswa”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi Siswa. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran

⁷ Mahmud, H., & Rosyid, A. (2024). "Strategi Peningkatan Minat Belajar PAI." Jurnal Tarbiyah, 16(1), hlm. 67-83.

⁸ Irwan Budiana Della Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptyalyani Herno, "Strategi Pembelajaran", (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 23.

dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran.⁹

Strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai pada pembelajaran PAI yang diterapkan pada kelas VII G ini membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman, sekaligus melatih rasa tanggungjawab, berpikir kritis serta keaktifan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain meningkatkan kerja sama antar siswa strategi ini menyesuaikan dengan kecerdasan interpersonal dengan demikian siswa bisa saling berdiskusi dan menguatkan pemahaman secara langsung tidak hanya itu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai ini juga dapat melatih kepercayaan diri siswa berbicara didepan umum.

Gardner dan Amstrong dalam publikasi ilmiah mereka sejak 1983 sampai sekarang menekankan kecerdasan jamak atau *multiple intellegences* merupakan suatu cara untuk mengakses informasi secara mudah dan menyenangkan melalui delapan jalur kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Kunci akses informasi pengetahuan menurut Barbara Prashsing dapat dilakukan dengan mengetahui modalitas gaya belajar siswa melalui *Learning Style Analysis* (LSA) atau melalui *Learning Style Research* (LSR). Hasil Learning style interpersonal merekomendasikan guru mengajar

⁹ Gerlach, V.S. & Ely, D.P. *Teaching and Media a Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice), hlm. 112.

menggunakan strategi Cerdas Cermat Berantai.¹⁰

Secara keseluruhan, strategi ini efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas VII G terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa dilatih untuk bisa mencari, menganalisis dan menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran secara aktif tanpa tekanan. Penerapan strategi ini membentuk kecerdasan jamak pada setiap siswa karena sistem belajar yang aktif dan menyenangkan. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Menurut Slameto, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.”¹¹

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran PAI maka peneliti menggunakan kuisioner *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan perlakuan terhadap siswa kelas VII G, peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI oleh karena itu dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI tersebut.

Ahmad Susanto juga mengutip pendapat Elizabeth Hurlock yang

¹⁰ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, “Strategi Mengajar Multiple Intellegences”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016, hlm. 275.

¹¹ Slameto, “Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

memaparkan bahwa minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.¹² Merujuk pada teori tersebut untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII G terhadap pembelajaran PAI peneliti melakukan *pretest* terhadap siswa, setelah mengetahui tingkat minat belajar siswa maka diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menarik minat siswa pada tingkatan yang lebih tinggi.

Adapun nilai rata-rata pretest adalah 60% dengan kriteria Sedang, Setelah dilakukan perlakuan ada beberapa perlakuan yang diberikan peneliti kepada siswa dalam proses pembelajaran melakukan observasi dan untuk mengetahui pengetahuan akhir atau tes akhir peneliti menggunakan posttest dengan hasil rata-rata 86,7%. Dari hasil signifikan rata-rata *pretest* hingga *posttest*, yang mungkin awalnya peserta didik hanya bisa memahami beberapa materi yang diberikan oleh guru setelah diterapkan strategi ini siswa dapat memecahkan permasalahan, dapat menganalisis serta menyimpulkan dan dalam proses pembelajaran lebih berpusat kepada permasalahan materi yang diberikan kepada siswa membuat siswa lebih aktif dalam bertanya menjawab dalam proses pembelajaran.

Zakiah Daradjat menekankan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas VII G dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif

¹² Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: PrenadaMediaGroup, 2016), hlm. 57.

¹³ Muhammin. (2022). “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 27.

Cerdas Cermat Berantai menjadi langkah yang efektif, efisien dan menyenangkan yang sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu. Hal ini membantu menciptakan siswa yang aktif, mampu memahami materi, terlibat dan antusias dalam belajar. Ketika siswa mampu memahami materi secara baik maka akan secara mudah bagi siswa mengaplikasikan pemahamannya tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat diketahui secara bersama bahwa strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai sangat berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VII G di SMPN 03 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui strategi ini, siswa menjadi lebih aktif dan antusias karena pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, melibatkan kerja sama kelompok dalam menjawab pertanyaan secara bergiliran. Selain meningkatkan rasa tanggung jawab, strategi ini juga memudahkan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam secara baik serta penerapan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis dari peneliti pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai dapat dilihat bahwasannya telah dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai observasi diperoleh sebesar 60% angka ini jika dilihat dari evaluasi pembelajaran termasuk kedalam kriteria D (Kurang Baik). Pada pertemuan kedua setelah dilakukan observasi didapati nilai rata-rata observasi pada pertemuan kedua sebesar 86,7% jika dilihat dari evaluasi pembelajaran termasuk kedalam kriteria B (Baik).
2. Minat belajar siswa pada pembelajaran PAI sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 65,43% dengan kriteria Sedang, Setelah dilakukan perlakuan ada beberapa perlakuan yang diberikan peneliti kepada siswa dalam proses pembelajaran melakukan observasi dan untuk mengetahui pengetahuan akhir atau tes akhir peneliti menggunakan *posttest* dengan hasil rata-rata 87,53% dengan kriteria Tinggi. Nilai hasil uji N-gain diperoleh sebesar 0,57. Nilai 0,57 berada pada rentang $0,30 \leq g < 70$. Nilai 0,57 tersebut berada pada kategori “sedang”. Jadi kriteria peningkatan minat belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai minat belajar siswa berada pada kriteria peningkatan yang sedang.
3. Pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai terhadap

minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = -9,681 dan $t_{tabel} = 2,131$ dengan signifikan $0,01 < 0,05$. Jadi t hitung > t tabel, sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai terhadap minat belajar siswa.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah harus memiliki regulasi terhadap sistem pembelajaran dengan menggunakan strategi untuk memberikan pembaharuan dalam pembelajaran.
2. Untuk semua guru dapat disarankan agar dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi agar dapat mempermudah pemahaman materi pada pelaksanaan pembelajaran dan dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif cerdas cermat berantai yang peneliti kembangkan kemudian dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan atau bisa dengan inovasi lainnya.
3. Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar djamaludin dan Wardana, “*Belajar dan pembelajaran*”, (Sulawesi selatan : cv kaaffah learning center, 2019)
- Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2016)
- Alamsyah Said dan Andij Budimanjaya, “*Strategi Mengajar MultiplIntellegences*”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016
- Amirullah, “*Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis Dan Teknik)*” Bayumedia Publishing Malang 16, no. 4 (2015)
- Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Arcanita, R., Warsah, I., Karolina, A., & Indrawari, K. (2025). Hadith Tarbawi Learning Model in Forming Students' Pancasila Character. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 151-162.
- Arifin, M., & Supriyanto, D. (2023). "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2)
- Arikunto, Suharsimi. (2012). “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*” (Edisi 2). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bonwel,C. C., & Eison, J. A (1991). “*Active learning:Creating Excitement in the Classromm*”, Ashe-Eric Higher Education Report No.1
- Departemen Agama RI, “*Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Depag RI, 2006)
- Diah Wijayanti Sutha, “*Biostatistika*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Dokumen SMP Negeri 03 Rejang Lebong Rejang Lebong 30 April 2024
- Fathurrohman, A., & Nurhayati, S. (2023). "Efektivitas Model Pembelajaran Cerdas Cermat dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1)
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. *Teaching and Media a Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice)
- Haimin,” *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Herlina, “*Minat Belajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Heryati, H., Sutarto, S., & Harahap, E. K. (2023). “*Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong*”, (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Irwan Budiana Della Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptyalyani Herno, “*Strategi Pembelajaran*”, (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Ismail, F., & Rahman, A. (2023). “*Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Active Learning.*” Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(4)

Iwan Rahmad, (1996), “*Strategi Pemahaman Siswa Dalam Belajar*”, (Jaya Literasi : Yogyakarta)

Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Pasal 3

Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, “*Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*”, (Jakarta: Intuisi Press, 2006)

Mahmud, H., & Rosyid, A. (2024). “*Strategi Peningkatan Minat Belajar PAI.*” Jurnal Tarbiyah, 16(1)

Muliawan, (1998), “*Model Pembelajaran Spektakuler*”, (Cahaya Pelita : Jakarta)

Mulyani, E., & Saputra, R. (2023), “*Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Metode Cerdas Cermat*”, Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2)

Mulyati, ”*Meningkat Minat Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtida’iyah Swasta Raudhatul Mujawwidin*”, Skripsi, Muara Bungo : Yayasan Nurul Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni, 2018

Muhaimin. (2022). “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Agama Islam*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), 174. Muhammad Hasan and Yeni Nuraeni, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)

Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). “*Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*”. Jurnal Kajian Pendidikan Islam

M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2008)

- Nazir, "Metode Penelitian", (Jakarta: Ghaila Indonesia 2011)
- Nursobah, A., Erihadiana, M., Ismail, D. S., & Suharna, A. (2025). "Implementasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01)
- Isnaniah, I. (2025). "Model Pembelajaran kontekstual untuk pendidikan agama Islam di era globalisasi". Jurnal Kualitas Pendidikan, 3(1)
- Pratiwi, S., & Rahman, F. (2023). "Efektivitas Pembelajaran Berantai dalam PAI." Jurnal Pendidikan, 12(3)
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). "Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi". Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1)
- Rahmawati, I., & Syafii, M. (2024). "Model Pembelajaran Cerdas Cermat dalam PAI." Jurnal Pembelajaran Aktif, 11(2)
- Rostina Sundayana, "Statistik Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Rozak, A. (2025). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Dan Spiritual Siswa". Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies, 3(1)
- Rusydi Ananda dan fitry Hayati, "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Schon, D. A (1983). "The Reflective Practitioner How Professionals Think in Action.", Basic Books
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita, and Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen", (Sleman: Deepublish, 2020)
- Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Yogyakarta : Cahaya Pelita, 2002)
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan". Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1)
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung : Alfabbeta, 2022)
- Sumadi Suryabrata, "Psikologi Pendidikan", Edisi Revisi, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004)
- Sumarto, H. S. (2025)." Inovasi, partisipasi dan good governance: 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia". Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Syarifuddin, M., & Rahman, H. (2023), "Strategi Pembelajaran Aktif dalam PAI." Jurnal Islamic Studies, 14(1)

Sri Mulyati, Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Rejang Lebong,
Wawancara 01 Agustus 2025.

Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar Edisi II*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Syarif Hidayat dan Asroi, “*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam PraktikPendidikan di Indonesia*”, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013)

Tatong Heri, “*Meningkatkan Motivasi MinatBelajar Siswa*”, Jurnal managements system Rausyan Fikr., Vol. 15 No.1 Maret 2019

Supriyadi, A., & Wahyuni, S. (2024). "Pengembangan Model Pembelajaran Cerdas Cermat." Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(3)

Usmadi Usmadi, “*Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*”, Inovasi Pendidikan 7, no. 1 (2020)

Warsah, I. (2018). “*Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami*”. Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 4(1), 1-16.

Widodo, S., & Sutrisno, A. (2023). "Implementasi Pembelajaran Cerdas Cermat PAI." Jurnal Pendidikan Agama, 11(4)

Wina Sanjaya, “*Penelitian Tindakan Kelas*” ,(Jakarta : Pernamedia Group, 2016)

Yanti, D., Prastawa, S., Utomo, W. F., Wiliyanti, V., & Utomo, B. (2024). “*Pendidikan di Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Education in the Industrial Revolution 4.0: A Case Study of Independent Curriculum Evaluation in Indonesia*”. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(02)

Yusuf, M., & Hamzah, A. (2024), "Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI Modern." Jurnal Inovasi Pembelajaran, 15(2)

Zainal Arifin, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Komunikasi awal ke pihak sekolah

Koordinasi dengan Guru MAPEL PAI



Observasi Awal



Observasi Awal



Pengisian Kuisioner Pretest



Pengisian Kuisioner Pretest



Pengarahan Awal tentang Strategi Cerdas Cermat Berantai



Pelaksanaan Strategi Cerdas Cermat Berantai



Pembentukan kelompok



Pelaksanaan Diskusi



Strategi Cerdas Cermat Berantai



Pengisian Kuisioner Posttest

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
CERDAS CERMAT BERANTAI

Petunjuk:

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi mahasiswa kepada Guru di sekolah tujuan penelitian
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran
3. Mohon memberi tanda centang (✓) pada kolom di bawah Ya atau Tidak (Baik atau Kurang).
4. Masing-masing kegiatan yang ada dapat ditambah uraian untuk mendeskripsikannya lebih baik.

Tanggal Pengamatan :

Nama Sekolah :

No	Aspek pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		YA	TIDAK	
1.	Guru menyajikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.			
2.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.			
3.	Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok			
4.	Guru secara aktif memastikan bahwa setiap kelompok memiliki perwakilan dari berbagai tingkat kemampuan.			
5.	Peserta didik mendengarkan nama kelompoknya yang disebutkan oleh gurunya.			
6.	Guru membagi materi yang harus dikuasai			

	masing-masing kelompok			
7.	Peserta didik dapat berdiskusi secara berantai dengan anggota kelompoknya dengan rentang waktu yang telah ditentukan			
8.	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi dalam diskusi.			
9.	Guru memastikan setiap siswa berinteraksi dengan peserta lain secara bergantian.			
10.	Peserta didik membuat soal yang akan disebarluaskan ke kelompok lain sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru			
11.	Guru memantau keterlibatan peserta didik pada proses diskusi pelaksanaan cerdas cermat berantai			
12.	Peserta didik saling bertukar soal yang telah dibuat setiap kelompok			
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.			
14.	Guru dan Peserta didik memberikan umpan balik dan apresiasi setiap kelompok yang menjawab			
15.	Guru dan Peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran			

Curup, 18 Agustus 2025

(Ahmad Farhan)

Nama :

No Absen :

KUESIONER PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FREE TEST

Petunjuk :

Pernyataan ini terdiri atas 20 pernyataan. bacalah setiap pernyataan dan berilah tanda checklist

(✓) pada salah satu skala yang disediakan. Jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan pernyataan di bawah ini.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-ragu

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Fokus dan konsentrasi mendengarkan penjelasan guru PAI di kelas					
2	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru PAI di kelas					
3	Tidak pernah melamun saat pembelajaran PAI berlangsung					
4	Berusaha untuk memahami penjelasan materi yang diberikan guru					
5	Selalu bertanya, ketika tidak memahami materi yang diberikan					
6	Merasa senang ketika jam pelajaran PAI					
7	Senang mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI					
8	Sedih ketika pelajaran PAI telah selesai					
9	Sangat senang apabila bisa menjawab pertanyaan dari guru PAI dengan benar					
10	Suasana kelas yang menyenangkan membuat saya menyukai pelajaran PAI					
11	Antusias membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran PAI					

12	Ingin tahu lebih banyak materi PAI yang diajarkan disekolah				
13	Diskusi bersama teman-teman terkait dengan materi PAI ketika diluar kelas				
14	Pelajaran PAI sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari				
15	Mengulas materi PAI saat dirumah walaupun tidak ada tugas maupun ujian				
16	Aktif bertanya saat pelajaran PAI				
17	Selalu memberikan pendapat saat berdiskusi materi PAI				
18	Mengajak teman-teman selalu semangat dalam mengikuti pelajaran PAI				
19	Berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru PAI				
20	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas				